

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Obyek wisata merupakan suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya Tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Indonesia adalah salah satu negara yang terkenal dengan obyek wisatanya yang tersebar di hampir seluruh wilayah di Indonesia seperti Sumatera Utara, Jawa Barat, Yogyakarta, Bali hingga bagian timur Indonesia, Papua.

Setiap daerahnya memiliki obyek wisata dan ciri khasnya tersendiri yang dikelola oleh pemerintahan daerah maupun swasta. Pemerintahan Indonesia sendiri telah membidik target untuk sektor pariwisata di Indonesia sebagai sektor yang dapat mendukung pengembangan usaha dan infrastruktur di Indonesia. Sudah banyak pengembangan dan pengelolaan obyek wisata di daerah saat ini yang sudah dapat dinikmati, salah satunya adalah obyek wisata yang berada di Jawa Barat.

Jawa Barat terkenal dengan obyek wisata alam yang bermacam-macam, seperti Tangkuban Perahu, Kawah Putih, Situ Cileunca, Situ Patenggang dan lain-lain. Bandung Selatan menjadi daerah yang memiliki banyak obyek wisata dan saat ini banyak pula upaya pengembangan dan pengelolaan oleh Pemerintah Daerah, salah satunya adalah obyek wisata alam Situ Patenggang.

Situ Patenggang yang tepatnya di Ciwidey menjadi obyek wisata yang saat ini menjadi tempat yang populer dikunjungi oleh wisatawan. selain menjadi obyek wisata alam, Situ Patenggang memiliki mitos-mitos yang masih terdengar sampai saat ini, ditambah lagi dengan tersedianya berbagai atraksi tempat baru yang dapat dikunjungi oleh wisatawan, seperti Perahu, Saung di bagian lama Situ Patenggang, Teras bintang hingga Glamping Lake Side.



Gambar 1.1.1 Kondisi Glamping Lake Side di Situ Patenggang

Sumber: Dokumen penulis, Februari 2018)

Dengan konsep yang lebih modern saat ini menjadi tempat favorit wisatawan untuk berkunjung dan menghabiskan waktunya disana untuk makan bersama keluarga ataupun sekedar melakukan swafoto. Bahkan untuk melakukan swafoto di Glamping Lake Side ini, wisatawan rela untuk mengantri dan berdiri lama dibawah terik matahari.

Kondisi saat ini di Situ Patenggang lebih populer dengan atraksi Glamping Lake Sidenya saja, ditambah lagi Situ Patenggang membuka dua jalur masuk, jalur pertama yang langsung mengalah ke tempat Situ Patenggang yang lama, dan jalur kedua yang langsung mengarahkan ke tempat Glamping Lake Side. Hal ini menjadikan adanya timpang jumlah wisatawan yang berkunjung ke Situ Patenggang.

Berbeda dengan kondisi bagian lama Situ Patenggang hanya terdapat dua jenis kegiatan saja, kegiatan dimana wisatawan dapat mengitari Situ Patenggang ataupun mengantarkan wisatawan untuk mengunjungi Glamping Lake Side dengan perahu yang telah disediakan dan kagiatan lainnya ialah wisatawan dapat beristirahat, menikmati pemandangan dan makan-makan bersama keluarga di saung-saung yang telah disediakan dekat dengan tempat perahu yang berlabuh. Namun kondisi saung saat ini sudah tidak dalam kondisi yang layak untuk

digunakan, bentuk yang sudah tidak lagi terjaga, hingga material saung yang kurang tepat untuk digunakan dikondisi alam dengan curah hujan tinggi dan lembab seperti Situ Patenggang, memberikan kesan saung seperti sudah tidak layak lagi untuk digunakan, apalagi untuk menampung jumlah wisatawan yang banyak. Sehingga wisatawan yang datang tidak tertarik untuk beristirahat di saung yang telah disediakan, wisatawan malah memilih duduk dipinggir jalan setapak yang ada untuk beristirahat ataupun makan bersama keluarga dengan membawa bekal dan membawa tikar ataupun memesan makanan yang tersedia di Situ Patenggang.



Gambar 1.1.2 Kondisi bagian lama di Situ Patenggang

Sumber: Dokumen penulis, Februari 2018)

Hal ini jelas saja membuat wisatawan lebih memilih mengunjungi Glamping Lake Side yang berkonsep natural namun lebih modern, walaupun dengan menggunakan material yang sama seperti material alami pada umumnya yang sering digunakan ialah Kayu dan Bambu. Glamping Lake Side memiliki keunggulan pemanfaatan material dengan rupa dengan konsep modern dari bentuk perahu besar yang terdampar di pinggir Situ Patenggang menjadikannya tempat favorit wisatawan walaupun hanya untuk melakukan swafoto yang lalu diunggah ke media sosial.

Dalam setiap produk yang dirancang terdapat banyak aspek yang harus diperhatikan, salah satu yang terpenting dalam proses perancangan sebuah produk ialah aspek material. Aspek material dapat menentukan kekuatan, ketahanan hingga kesan yang didapatkan dari sebuah produk tersebut. Aspek material juga dapat berhubungan dengan ketertarikan user dan kesan yang disampaikan oleh produk tersebut.

Dengan tren wisatawan saat ini yang tidak hanya memilih tempat yang indah, wisatawan juga melihat apakah tempat tersebut dapat menunjang foto yang dihasilkan dari potret tempat tersebut lalu dapat diunggah ke media sosial yang dimiliki. Pemilihan material yang dapat menunjang rupa sebuah produk, tentu saja ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk datang berkunjung dan melakukan swafoto.

Dalam penulisan ini, penulis ingin merancang solusi untuk penerapan material pada Saung di Situ Patenggang yang dapat menunjang rupa, sehingga dapat dijadikan salah satu pertimbangan ataupun solusi alternatif yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ada pada saung di Situ Patenggang saat ini.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kondisi yang layak dari fasilitas dan arena untuk pengunjung di area Situ Patenggang yang lama yang menyebabkan pengunjung beralih ke arena di Situ Patenggang yang baru.
2. Pemilihan material yang kurang tepat, mengingat kondisi alam Situ Patenggang memiliki curah hujan yang tinggi dan tanah dengan kadar air yang cukup tinggi.
3. Penggunaan material alam yang digunakan sudah lama tidak dirawat ataupun diperbaharui lagi.
4. Bentuk saung yang tidak ada tindakan renovasi atau pembaharuan desain kearah yang lebih modern dan kekinian untuk memfasilitasi keinginan pengunjung yang memiliki tren melakukan swafoto ditempat obyek wisata

1.3 Perumusan Masalah

1. Material apa yang tepat untuk diterapkan sebagai material utama saung yang sesuai dengan kondisi alam di Situ Patenggang?
2. Material apa yang tepat untuk menunjang konsep tradisional dan modern dari sebuah Saung di Situ Patenggang?

1.4 Pembatasan Masalah

1. Produk yang dianalisis adalah fasilitas saung yang berada Situ Patenggang
2. Mengembangkan rancangan desain menggunakan analisa desain melalui aspek Material
3. Mengusung konsep tradisional dan modern dengan menggunakan sebagian besar material yang tersedia di sekitar Situ Patenggang.
4. Menggunakan material kearifan lokal seperti bambu dan kayu.

1.5 Tujuan Perancangan

1.5.1 Tujuan Umum

- 1) Dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang mengunjungi Situ Patenggang.
- 2) Pembaharuan desain dengan penggunaan material yang tepat sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang ingin melakukan swafoto dengan konsep tradisional dan modern pada saung di Situ Patenggang.
- 3) Menjadi alternatif lain bagi wisatawan untuk datang ke bagian lama Situ Patenggang untuk sekedar makan ataupun melakukan swafoto selain di Glamping Lake Side di Situ Patenggang.

1.5.2 Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan ketahanan saung dengan menggunakan material yang tepat untuk kondisi alam di Situ Patenggang.
- 2) Material yang digunakan menjadi alternatif dari sebuah solusi yang dapat digunakan untuk menunjang konsep tradisional dan modern pada fasilitas saung di Situ Patenggang.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan yang telah dilakukan dapat bermanfaat langsung maupun tidak langsung terhadap:

1.6.1 Keilmuan

Dapat dijadikan bahan acuan, panduan serta pertimbangan bagi desainer produk yang akan merancang dengan menggunakan material yang tepat dan sesuai pada sebuah produk untuk tempat wisata Situ Patenggang, dengan memperhatikan kondisi alam di Situ Patenggang.

1.6.2 Pihak Terkait

Mendapatkan referensi dan pengetahuan mengenai material yang tepat untuk digunakan berdasarkan kondisi alam di Situ Patenggang dan juga menjadi alternatif penggunaan material yang dapat menunjang konsep tradisional dan modern.

1.6.3 Masyarakat Umum

Mengetahui material yang baik untuk digunakan terutama pada rancangan produk outdoor dengan kondisi alam serupa dengan Situ Patenggang.

1.7 Metode Perancangan

Dalam penulisan perancangan ini, perancang melakukan beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses perancangan yang meliputi:

1.7.1 Pendekatan

Objek yang digunakan pada perancangan ini adalah saung yang berada di Situ Patenggang saat ini. Dengan ukuran saung 3x3 meter persegi, ukuran tersebut didapatkan dari data lapangan di Situ Patenggang

oleh perancang yang bertujuan untuk mengetahui ukuran dari saung yang akan dirancang dan material yang sudah digunakan oleh saung tersebut.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

- 1) Observasi Lapangan, melakukan observasi langsung ke lapangan mengenai kondisi lapangan di Situ Patenggang, kondisi fasilitas yang ada saat ini, terutama pada material yang digunakan di saung yang berada di daerah lama Situ Patenggang saat ini.
- 2) Analisis material alam dan industri dengan data kualitatif, dengan mempertimbangkan kekurangan dan kekuatan dari sebuah material tersebut.
- 3) Metode SCAMPER dengan produk yang telah dilakukan sebelumnya dan dapat diterapkan pada objek atau produk yang digunakan saat ini.

1.7.3 Teknik Analisis

Metode studi literatur. Studi literatur merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari perancangan dan eksplorasi material yang telah dilakukan terlebih dahulu. Sumber primer diperoleh dari bahan disertasi, jurnal, dan hasil wawancara perancang. Sedangkan, sumber sekunder diperoleh dari buku pegangan atau hal-hal yang tidak langsung dialami oleh penulis. Data yang diperoleh dan di analisis selanjutnya dilakukan eksplorasi material dengan metode SCAMPER yang telah dilakukan sebelumnya dan dapat diterapkan pada objek atau produk yang digunakan saat ini. Hasil analisis akan menjadi bahan pertimbangan dan rekomendasi dalam perancangan sebuah produk saung dengan menggunakan material yang telah ditetapkan.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan laporan tugas akhir ini maka dituliskan sistematika penulisan yang memuat bab-bab pada laporan tugas akhir

berserta isi dan keterkaitan dengan bab sebelumnya dan bab setelahnya. Adapaun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian memuat bab-bab yang melandasi latar belakang sebuah perancangan yang akan dirancang, Identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM

Bagian ini berisi penjelasan yang memuat deskripsi, data dan metode yang telah dilakukan sebelumnya, yang dituangkan dalam beberapa sub bab sesuai dengan keperluan, namun secara umum terdiri dari landasan teoritik, landasan empirik dan gagasan awal perancangan sebuah produk yang akan dirancang.

BAB III ANALISA ASPEK DESAIN

Bagian ini memuat sub bab mengenai analisa perancangan dengan pertimbangan desain produk dalam aspek material yang dapat menunjang rupa dari sebuah produk yang akan dirancang, analisa tersebut kemudian dituangkan dalam hipotesa dan rekomendasi material untuk perancangan produk.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Bagian ini berisi data real yang didapatkan dari data dan eksplorasi material yang telah dilakukan, kemudian hasilnya menjadi pertimbangan desain dari gagasan awal hingga gagasan akhir, secara umum mencakup konsep perancangan, proses perancangan, dan visualisasi karya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini berisi kesimpulan perancangan, secara umum mencakup hasil pembahasan dari konsep perancangan hingga hasil yang didapatkan sebagai alternatif solusi dari permasalahan yang didapatkan.